

Analisis Kesalahan dalam Penulisan Email Bisnis Jepang

Analysis of Errors in Japanese Business Email Writing

Yuniarsih¹ 
Joe Ariska Putra²

^{1,2}Prodi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

¹kawaiiyuni2014@gmail.com

²joeariskaputra18@gmail.com

DOI: 10.20473/jjs.v10i1.51622

Received: Aug 31, 2023 **Revised:** Oct 10, 2023 **Accepted:** Nov 13, 2023

Citation suggestion:

Yuniarsih & Putra, J. A. (2023). Analisis Kesalahan dalam Penulisan Email Bisnis Jepang. *Japanology*, 10(1), 70–86. <https://doi.org/10.20473/jjs.v10i1.51622>

Abstrak

Menulis email bisnis berbahasa Jepang memiliki beberapa tantangan bagi pembelajar bahasa kedua. Hal ini terlihat dari kesalahan-kesalahan mahasiswa pada hasil ujian matakuliah *Tegami no Kakikata* di program studi Pendidikan Bahasa Jepang di Universitas Negeri Jakarta. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan teknik dokumentasi untuk mengidentifikasi kesalahan dalam penulisan surat email bisnis berbahasa Jepang. Hasil penelitian menunjukkan berbagai jenis kesalahan dalam email bisnis berbahasa Jepang. Temuan utama adalah dominasi kesalahan dalam kategori *Sonota* (lain-lain) yang menyumbang 58,5% dari kesalahan secara keseluruhan. Kategori ini mencerminkan kesalahan bervariasi yang tidak dapat diklasifikasikan secara spesifik. Kesalahan kategori *Datsuraku* (penghilangan elemen kalimat) menempati posisi kedua dengan 32 kesalahan atau 20%. Selanjutnya, kategori *Gokeishiki* (kesalahan pembentukan kata) menunjukkan 26 kesalahan atau 16%. Diikuti oleh *Fuka* (penambahan elemen kalimat) dengan 7 kesalahan atau 4,5%, *Ichi* (kesalahan penempatan) dengan 2 kesalahan atau 1%, dan *Kondo* (kesalahan pertukaran) tanpa kesalahan tercatat. Kesalahan lain-lain yang mendominasi menunjukkan urutan dari yang paling umum hingga yang jarang. Kategori dengan kesalahan terbesar adalah Kata/Kalimat Kurang Tepat (27%), diikuti oleh Pemahaman Instruksi Soal (17%), Penulisan *Kenmei* (件名) dan Penggunaan 様 dan さん (masing-masing 16%). Sementara Konsep *Uchi* dan *Soto* dan Penulisan Kanji (10%), Interferensi bahasa Indonesia (4%), dan Pleonasme (2%) memiliki jumlah kesalahan yang lebih sedikit. Hasil analisis menunjukkan kesalahan umum dalam email bisnis berbahasa Jepang terkait dengan ketidaktepatan kata/kalimat, sementara kesalahan jarang terjadi terkait dengan Pleonasme.

Kata kunci: Datsuraku, Email Bisnis, Gokeishiki, Kesalahan Bahasa Jepang, Konsep Uchi dan Soto

Abstract

Writing business emails in Japanese has some challenges for second language learners. This can be seen from the mistakes made by students on the exam results of the Tegami no Kakikata course in the Pendidikan Bahasa Jepang study program at Universitas Negeri Jakarta. This research utilized qualitative methods with documentary techniques to identify errors in Japanese business email writing. The findings revealed various language errors within Japanese business emails. A major finding was the prevalence of Sonota (miscellaneous) errors, accounting for 58.5% of the total errors. This category indicates diverse errors that cannot be specifically classified into other categories. Furthermore, errors categorized under Datsuraku (omission of sentence elements) ranked second, totaling 32 errors or 20%. Additionally, Gokeishiki (word formation errors) represented 26 errors or 16%. Following these were Fuka (addition of sentence elements) with 7 errors (4.5%), Ichi (misplacement) with 2 errors (1%), and Kondo (exchange errors) which had no recorded errors. From the predominantly Sonota errors, the order of prevalence of errors in Japanese business email can be arranged from most common to least common. The highest error category was Kata/kalimat kurang tepat (inaccurate phrases/sentences) at 27%, followed by Pemahaman instruksi soal (understanding instructional questions) at 17%, Penulisan kenmei (件名) (kenmei writing) and Penggunaan 様 dan さん (usage of 様 dan さん) (16% each). Subsequently, Konsep uchi dan soto (uchi and soto concept) and Penulisan kanji (kanji writing) had 10% each, Interferensi bahasa Indonesia (interference of Indonesian language) had 4%, and Pleonasme had 2%, depicting fewer errors. The analysis indicates common errors in Japanese business emails are associated with inaccurate phrases/sentences, while less common errors are related to Pleonasme.

Keywords: Business Email, Datsuraku, Gokeishiki, Japanese Language Errors, Uchi and Soto Concept

PENDAHULUAN

Belajar menulis email bisnis berbahasa Jepang memiliki beberapa tantangan bagi pembelajar bahasa kedua. Kesulitan-kesulitan ini muncul terutama karena misalnya perlunya penguasaan karakter Jepang, termasuk kanji, hiragana, dan katakana. Selain itu, bahasa tulis yang digunakan dalam menulis sering kali berbeda secara signifikan dengan bahasa lisan. Terlebih lagi, bahasa Jepang juga mencakup berbagai tingkat kesopanan, seperti 丁寧語/teineigo, 尊敬語/sonkeigo, dan 謙讓語/kenjōgo, yang tidak hanya penting dalam kehidupan sehari-hari tetapi juga merupakan kebutuhan mendasar dalam dunia bisnis Jepang.

Dalam program studi Pendidikan Bahasa Jepang di Universitas Negeri Jakarta, terdapat matakuliah khusus korespondensi bahasa Jepang yang dikenal dengan nama *Tegami no Kakikata* dengan kode matakuliah 117. Ditawarkan pada tahun ajaran 2021/2022, matakuliah ini fokus pada pengajaran penulisan berbagai bentuk korespondensi (memo, surat,

atau email) berdasarkan tujuan, tingkat sosial, usia, dan keakraban dengan lawan bicara. Penekanan matakuliah ini tidak pada semua jenis surat, tetapi khususnya pada teknik pembuatan email bisnis Jepang.

Setelah menyelesaikan perkuliahan ini, berbagai kesalahan bahasa yang dilakukan siswa teridentifikasi. Kesalahan, kekeliruan, atau permasalahan terkait bahasa itu sendiri bukanlah hal yang jarang terjadi di kalangan pembelajar bahasa. Hampir semua pembelajar bahasa kedua pernah mengalami dan melakukan kesalahan ini. Oleh karena itu, banyak ahli telah mempelajari jenis kesalahan apa yang terjadi dan mengapa hal itu terjadi. Misalnya, Saadah (2012), menyelidiki kesalahan dalam pembelajaran bahasa kedua/asing dan menemukan bahwa kesalahan berbahasa muncul ketika pembelajar tidak memiliki pemahaman yang lengkap tentang komponen bahasa. Sumber kesalahan tersebut antara lain pengaruh bahasa pertama, kompleksitas bahasa target, atau sistem pembelajaran. Kesalahan dikategorikan ke dalam aspek linguistik, permukaan, perbandingan, dan dampak komunikasi.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Ariningsih et al. (2012) menyoroti kesalahan dalam penulisan karangan eksposisi siswa, terutama dalam aspek ejaan, diksi, kalimat, dan paragraf. Penelitian ini menemukan adanya empat aspek utama kesalahan berbahasa yang ditemukan dalam penulisan siswa. Secara implisit, kesalahan tersebut mungkin disebabkan oleh kurangnya pemahaman elemen bahasa, baik dalam ejaan, diksi, kalimat, maupun paragraf, yang secara kumulatif mempengaruhi hasil akhir penulisan karangan eksposisi siswa.

Supriani (2016) menyoroti bahwa kesalahan berbahasa bisa menjadi hambatan dalam komunikasi karena dapat memengaruhi pemahaman dan penyampaian pesan, meskipun dalam beberapa konteks seperti humor, iklan, atau puisi, kesalahan bahasa bisa disengaja untuk efek tertentu. Kesalahan berbahasa dapat muncul dalam berbagai bentuk, mulai dari ejaan yang salah, penggunaan diksi yang tidak tepat, hingga masalah dalam struktur kalimat atau paragraf. Hal ini memengaruhi kemampuan siswa dalam menyampaikan pesan dan memahami informasi secara akurat.

Penelitian Nurwicaksono & Amelia (2018) mengidentifikasi tiga kategori kesalahan berbahasa: *error*, *mistake*, dan *lapses*. Kesalahan tersebut terutama terjadi pada penggunaan huruf, penulisan kata, tanda baca, dan unsur serapan. Penyebab utama kesalahan ini tampaknya disebabkan oleh kurangnya penguasaan siswa terhadap Ejaan Bahasa Indonesia, yang berperan penting dalam analisis kesalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian Ainie & Andajani (2023) menganalisis kesalahan yang terjadi saat Tomohiro Yamashita, seorang warga negara Jepang mempelajari bahasa Indonesia. Kesalahan yang dijumpai mencerminkan fase transisi dari bahasa Jepang ke bahasa Indonesia, termasuk perubahan fonem, penghilangan, dan penambahan fonem dalam pelafalan kata, serta kesalahan dalam pembentukan kata dan penyusunan kalimat. Faktor penyebabnya adalah pengaruh bahasa pertama (Jepang) dan waktu pembelajaran singkat dalam bahasa Indonesia.

Penelitian Darajat & Kusumaningsih (2023) mengungkapkan kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam menulis surat *Business Correspondence* dalam bahasa Inggris, terutama pada bagian salam pembuka, penutup, dan aspek tata bahasa (*grammar*). Analisis tes tertulis menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa memiliki tingkat kesalahan yang rendah, sementara sebagian lagi menunjukkan kemampuan yang baik dalam menulis surat bisnis dalam bahasa

Inggris, termasuk dalam hal tata bahasa dan penulisan salam surat. Penelitian ini memberikan gambaran kesalahan yang terjadi pada mahasiswa saat menulis surat bisnis dalam bahasa Inggris, namun tidak secara spesifik merinci penyebab-penyebab dari kesalahan yang teridentifikasi.

Perbandingan kajian terkait penulisan surat-menyurat dalam bahasa Jepang dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan perbedaan fokus dan aspek kajian yang diselidiki. Penelitian ini bertujuan menganalisis jenis-jenis kesalahan apa saja yang terjadi dalam penulisan surat atau email bisnis dalam bahasa Jepang. Sementara itu, penelitian sebelumnya yang telah diulas lebih memaparkan jenis-jenis kesalahan dalam konteks yang lebih luas, termasuk dalam pembelajaran bahasa, aspek penulisan karangan, dan bahasa lintas budaya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif menitikberatkan pada penjelasan apa yang terjadi dalam suatu fenomena, daripada bagaimana atau mengapa. Penelitian semacam ini menggunakan observasi dan survei untuk mengumpulkan data yang nantinya diolah secara kuantitatif dengan statistik seperti frekuensi, persentase, dan rata-rata untuk melihat keterkaitan. Sementara itu, penelitian kualitatif lebih fokus pada pemahaman yang mendalam terhadap pengalaman, pendapat, dan pandangan individu. Data kualitatif dikumpulkan dari berbagai sumber, kemudian dianalisis dengan cara eksplorasi induktif untuk menemukan pola, tema, atau konsep yang sering muncul. Jadi, penelitian deskriptif kualitatif melibatkan pengumpulan, pengelompokan, analisis, dan interpretasi data secara detail. Dalam studi tentang pengajaran bahasa, pendekatan kualitatif dan deskriptif telah diterapkan dalam berbagai riset (Nassaji, 2015; Pristiwanti, 2022).

Obyek formal penelitian ini adalah pembelajaran *Tegami no Kakikata* di Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Jakarta semester dengan kode matakuliah 117. Sedangkan korpus data yang dianalisis adalah email berbahasa Jepang yang dibuat oleh para mahasiswa pada saat Ujian Akhir Semester (UAS) matakuliah *Tegami no Kakikata* tersebut. Mahasiswa yang dijadikan sampel adalah mahasiswa yang mengambil matakuliah *Tegami no Kakikata* dengan total mahasiswa sebanyak 26 mahasiswa.

Pranomo (1996) lebih lanjut menjelaskan bahwa analisis kesalahan berbahasa bertujuan untuk membantu pencapaian tujuan pembelajaran bahasa kedua dengan memahami akar penyebab kesalahan bahasa yang dilakukan oleh pembelajar, serta memberikan strategi untuk mengatasi kesalahan tersebut. Br. Ginting, L. S. D. (2020). Metode analisis kesalahan berbahasa merupakan suatu prosedur atau metode yang melibatkan langkah-langkah khusus. Langkah-langkah ini dianggap sebagai metodologi dalam memeriksa kesalahan dalam penggunaan bahasa.

Adapun tahapan penelitian dilakukan mengacu pada tahapan yang diteorikan oleh Ellis & Tarigan dalam Br. Ginting, L. S. D. (2020), meliputi: 1) Pengumpulan sampel kesalahan; 2) Identifikasi kesalahan; 3) Penjelasan mengenai kesalahan; 4) Klasifikasi kesalahan; dan 5) Evaluasi kesalahan. Selain itu, juga mengacu pada Sridhar (1980) yang memaparkan langkah-langkah analisis kesalahan bahasa, yang terdiri dari: 1) Pengumpulan data; 2) Identifikasi kesalahan; 3) Klasifikasi kesalahan; dan 4) Penjelasan mengenai

frekuensi kesalahan.

Sementara itu, konsep atau teori yang akan digunakan sebagai acuan untuk menganalisis kesalahan berbahasa pada data yang didapat adalah teori kesalahan berbahasa yang dijabarkan oleh Ishikawa (2000) yang merinci adanya enam jenis kesalahan berbahasa dalam penulisan teks bahasa Jepang. Perinciannya sebagai berikut:

1. 脱落/*Datsuraku*: Kesalahan penghilangan unsur dalam kalimat, yang bisa mengubah arti atau kelengkapan kalimat.
2. 付加/*Fuka*: Kesalahan penambahan kata atau frasa yang tidak diperlukan, mengganggu struktur kalimat.
3. 誤形式/*Gokeishiki*: Kesalahan pembentukan kata yang menghasilkan bentuk yang tidak tepat.
4. 混同/*Kondō*: Kesalahan dalam pertukaran bentuk kata yang seharusnya berbeda, menimbulkan kebingungan atau perubahan makna.
5. 位置/*Ichi*: Kesalahan dalam penempatan kata yang membingungkan makna kalimat.
6. その他/*Sonota*: Jenis kesalahan lainnya yang tidak termasuk dalam kategori di atas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ujian Akhir Semester Matakuliah *Tegami no Kakikata* tahun akademik 2021/2022 disediakan beberapa pilihan soal terdiri dari カテゴリー1/*kategorii 1* sampai dengan カテゴリー15/*kategorii 15* dengan mahasiswa diberikan kesempatan untuk memilih 5 soal berdasarkan kategori yang telah ditentukan. カテゴリー1/*kategorii 1* merupakan salah satu soal yang cukup banyak dikerjakan oleh para mahasiswa yaitu 10 mahasiswa.

Tabel 1. Kategori Soal Ujian Tegami no Kakikata

Nomor Kategori	Kategori	Arti
カテゴリー1/ <i>kategorii 1</i>	依頼/ <i>irai</i>	permohonan
カテゴリー2/ <i>kategorii 2</i>	問い合わせ/ <i>toiawase</i>	pertanyaan
カテゴリー3/ <i>kategorii 3</i>	確認/ <i>kakunin</i>	konfirmasi
カテゴリー4/ <i>kategorii 4</i>	回答/ <i>kaitō</i>	menjawab
カテゴリー5/ <i>kategorii 5</i>	通知 (社外) / <i>tsūchi (shagai)</i>	pemberitahuan (eksternal)
カテゴリー6/ <i>kategorii 6</i>	案内 (社外) / <i>annai (shagai)</i>	informasi (eksternal)
カテゴリー7/ <i>kategorii 7</i>	受領/ <i>jūryō</i>	kuitansi
カテゴリー8/ <i>kategorii 8</i>	承諾/ <i>shōdaku</i>	izin
カテゴリー9/ <i>kategorii 9</i>	お礼/ <i>orei</i>	terima kasih
カテゴリー10/ <i>kategorii 10</i>	お詫び/ <i>owabi</i>	permintaan maaf

カテゴリー 11/kategori 11	断り /kotowari	penolakan
カテゴリー 12/kategori 12	エスカレーション/esukarēshon	eskalasi
カテゴリー 13/kategori 13	通知 (社内) /tsūchi (shanai)	pemberitahuan (internal)
カテゴリー 14/kategori 14	案内 (社内) /annai (shanai)	informasi (internal)
カテゴリー 15/kategori 15	報告 (社内) /hōkoku (shanai)	laporan (internal)

Analisis Kesalahan Mahasiswa dalam Menulis Email Bisnis Bahasa Jepang

Kesalahan mahasiswa dalam menulis email bahasa Jepang dikategorikan ke dalam beberapa kategori, yaitu:

Tabel 2. Presentase Kategori Kesalahan dalam Menulis Email Mahasiswa

Kategori jenis kesalahan	Arti	Jumlah Kesalahan	Presentase
脱落/Datsuraku	Penghilangan elemen kalimat	32	20%
付加/Fuka	Penambahan elemen kalimat	7	4,5%
誤形式/Gokeishiki	Kesalahan pembentukan kata	26	16%
混同/Kondo	Kesalahan pertukaran	0	0%
位置/Ichi	Kesalahan penempatan	2	1%
その他/Sonota	Lain-lain	95	58,5%
		162	100%

Berdasarkan data yang telah dihimpun dan dianalisis, kesalahan terbesar mahasiswa dalam menulis email bisnis adalah masuk dalam katagori lain-lain atau *sonota* yaitu sebesar 58,5%. Prosentase kesalahan berikutnya adalah penghilangan elemen bahasa yang sebesar 20%. Di dalam artikel ini hanya akan diulas dua kesalahan terbesar yaitu kesalahan lain-lain dan kesalahan penghilangan elemen atau *datsuraku*.

Bilamana kesalahan lain-lain tersebut dipilah lagi, maka dari 58% tersebut akan didapatkan jenis kesalahan dan porsinya seperti di bawah ini.

Tabel 3. Presentase Kesalahan Sesuai dengan Kategori Kesalahan Lain-Lain/Sonota

No	Kategori	Jumlah Kesalahan	Presentase
1	Pemahaman Instruksi Soal	16	17%
2	Konsep <i>Uchi</i> dan <i>Soto</i>	9	10%
3	Penggunaan 様 dan さん	14	15%
4	Penulisan <i>Kenmei</i> (件名)	15	16%
5	Pleonasme	2	2%
6	Interferensi bahasa Indonesia	4	4%
7	Kata/Kalimat Kurang Tepat	25	27%
8	Penulisan <i>Kanji</i>	9	10%

Dalam analisis kesalahan berbahasa Jepang, kesalahan terbanyak terdapat pada kategori Kata/Kalimat Kurang Tepat (27%). Kesalahan ini mengindikasikan penggunaan kata atau kalimat yang kurang tepat, yang mungkin menyebabkan ketidakjelasan dalam komunikasi. Selanjutnya, kesalahan berbahasa yang berada di urutan kedua terbanyak adalah pada kategori Pemahaman Instruksi Soal (17%). Kesalahan ini dapat melibatkan pemahaman instruksi soal yang tidak tepat, sehingga jawaban atau tugas yang diberikan tidak sesuai dengan instruksi yang diberikan. Sedangkan kesalahan paling sedikit terjadi pada kategori Pleonasme (2%). Kesalahan ini mengacu pada penggunaan kata-kata yang berlebihan atau tidak diperlukan dalam kalimat, yang tidak memberikan tambahan makna yang relevan.

Di bawah ini selanjutnya akan dirinci bentuk kongkrit kesalahan berbahasa tersebut berikut contoh-contohnya. Dalam hal ini akan diambil contoh-contoh yang paling representatif.

Pemahaman instruksi soal

Dalam menuliskan email bahasa Jepang, pemahaman akan tujuan penulisan email atau isi email yang akan ditulis adalah suatu hal yang penting. Berdasarkan data yang ditemukan pada jawaban Ujian Akhir Semester Matakuliah *Tegami no Kakikata*,

16 kesalahan isi email ditemukan. Kesalahan ini dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman perintah tugas sehingga email tidak sesuai dengan apa tujuan email tersebut. Contoh akan hal ini adalah sebagai berikut. Mahasiswa memilih untuk mengerjakan perintah seperti di bawah ini.

カテゴリー1依頼

目的：新製品「FT-12」の詳しい資料を送ってもらう。資料はファイルを添付してもらう。

Kategori 1 Irai

Mokuteki: Shinseihin "FT-12" no kuwashii shiryō o okutte morau. Shiryō wa fairu o sozukeite morau.

Kategori 1 Permintaan

Tujuan: Meminta informasi detail mengenai produk baru “FT-12”. Meminta melampirkan file berisi informasi tersebut.

Tabel 4. Contoh Kesalahan dalam Pemahaman Instruksi dalam Email Mahasiswa

Contoh Salah	Contoh Benar
<p>カテゴリー 1 依頼 件名 : <u>メールありがとうございます</u> <u>ます</u> 取引先 近藤さん</p>	<p>カテゴリー1 依頼 件名: <u>新製品「FT-12」の詳しい資料のお願い</u> 取引先 近藤様</p>
<p>お世話になっております。 AB123 電器の山本でございます。メール を拝見いたしました。 <u>詳細は添付ファイルをお送りいたし</u> <u>ます。</u> <u>しつもんがございましたら、お問い合わせくだ</u> <u>さい。</u> 後ともどうぞよろしくおねがいたします。</p>	<p>いつもお世話になっております。 新製品「FT-12」詳しい資料のことです が、<u>資料はファイルを添付していただ</u> <u>きますか</u> <u>お手数をおかけしますが、よろしくお願ひ申上</u> <u>げます。</u></p>
<p>AB123 電器株式会社山本 メール : bbb@gmail.com Tel : 123-123-123</p>	<p>AB123 電器株式会社山本 メール : bbb@gmail.com Tel : 123-123-123</p>

Berdasarkan contoh email yang terdapat di atas, contoh A yang dituliskan oleh mahasiswa merupakan contoh email yang mengandung kesalahan. Kesalahan tersebut pertama, adalah kesalahan dalam penulisan hal atau *kenmei* yang mana berbeda dengan apa yang diperintahkan dalam soal. Dalam soal mahasiswa diminta membuat email permintaan atau permohonan, tetapi pada contoh A si mahasiswa mengisi hal tersebut dengan ucapan メールありがとうございます / *mēru arigatō gozaimasu* (terima kasih atas emailnya) yang sejatinya tidak berkaitan. Seharusnya yang ditulis mahasiswa adalah seperti pada contoh B 資料のお願い / *shiryō no onegai* (permintaan bahan...). Apa yang membuat mahasiswa melakukan kesalahan tersebut diprediksi karena kurangnya memahami perintah yang didalamnya terdapat kata-kata 「依頼」 (*irai*) yang artinya permohonan dan 「もらう」 (*morau*) yang artinya menerima. Adanya kata *irai* mengindikasikan bahwa email yang harus dibuat adalah email permintaan. Adanya kata *morau* yang ada pada bagian *mokuteki* mengindikasikan mendapat atau menerima. Tampaknya beberapa mahasiswa lebih menangkap kata *morau* dan menganggapnya bahwa telah atau akan menerima sehingga mengungkapkannya dengan ucapan 詳細は添付ファイルをお送りいたします / *shōsai watenpu fairu wo okuri itashimasu* (saya akan menerima pengiriman lampiran data yang detail). Padahal sesungguhnya sebaliknya, yang dimaksud adalah keinginan untuk menerima atau mendapat.

Konsep Uchi dan Soto

Kesalahan berbahasa banyak terjadi karena kurangnya pemahaman akan budaya Jepang terutama konsep *uchi* dan *soto*. Dalam budaya Jepang, *uchi* mengacu pada lingkungan internal atau kelompok terdekat seperti keluarga, teman dekat, atau sesama rekan kerja di perusahaan yang sama. Sementara *soto* merujuk pada lingkungan eksternal, yang mencakup orang atau kelompok di luar lingkup internal, seperti perusahaan lain, masyarakat luas, atau orang asing. Konsep ini memiliki implikasi dalam interaksi sosial, komunikasi, serta hubungan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari di Jepang termasuk dalam hal korespondensi bisnis.

Dalam email bahasa Jepang, orang Jepang membaginya menjadi dua kategori: *uchi* (perusahaan yang sama) dan *soto* (perusahaan lain). Menurut Yamaoka (2023), ungkapan お世話になっております / *osewa ni natte orimasu* (terima kasih atas kerjasamanya selama ini) umumnya ditujukan kepada pihak eksternal, menandakan penghargaan dan rasa terima kasih atas bantuan atau hubungan kerja yang baik.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat kesalahan penggunaan dalam email bahasa Jepang yang dilakukan oleh mahasiswa. Kesalahan yang paling umum adalah keterbalikan penggunaan お疲れ様です / *otsukaresama desu* dan お世話になっております / *osewa ni natte orimasu*. お疲れ様です / *otsukaresama desu* digunakan sebagai ungkapan terima kasih atau penghargaan atas usaha atau kerja keras seseorang, biasanya digunakan di dalam perusahaan, sementara お世話になっております / *osewa ni natte orimasu* lebih mengindikasikan rasa terima kasih kepada pihak luar perusahaan.

Penggunaan honorifik 様 dan さん

Dalam bahasa Jepang, penggunaan kata 様 / *sama* dan さん / *san* adalah bagian penting dari

tata bahasa yang mencerminkan tingkat kesopanan dalam berkomunikasi, terutama dalam situasi formal seperti pengiriman email bisnis. Meskipun keduanya digunakan untuk menunjukkan rasa hormat dan kesopanan, ada perbedaan dalam tingkat formalitasnya. 様/sama lebih formal dibandingkan dengan さん/san. Penggunaan 様/sama lebih tepat dalam konteks email bisnis karena menunjukkan tingkat kesopanan yang lebih tinggi daripada さん/san. Kata 様/sama juga sering digunakan dalam situasi yang lebih resmi, seperti dalam komunikasi bisnis, surat resmi, atau ketika berbicara kepada orang yang lebih senior dalam hierarki organisasi. Dalam kasus spesifik yang mana mahasiswa menggunakan kata さん/san sebanyak 14 kali dalam bagian *aisatsu* dalam email, menunjukkan adanya kemungkinan karena kurangnya pemahaman atau kesadaran akan tingkat formalitas yang tepat dalam situasi bisnis formal.

Penulisan *kenmei* (件名)

Penulisan 件名/*kenmei* atau subjek dalam email bahasa Jepang merupakan hal yang penting. 件名/*kenmei* dalam korespondensi email adalah semacam topik, atau judul atau ringkasan isi email yang membantu penerima memahami kira-kira apa topik pesan pengirim sebelum membacanya. Subjek yang jelas dan relevan sangat penting untuk efisiensi dalam pengelolaan email dan komunikasi yang efektif. Berdasarkan data yang sudah dihimpun, ditemukan beberapa kesalahan pada penulisan *kenmei* untuk email bisnis dalam bahasa Jepang. Kesalahan tersebut antara lain: masih terdapat kesalahan pembentukan kata kerja bentuk *-masu*, penggunaan kata yang kurang tepat karena kurang memahami instruksi soal, dan tidak menuliskan *kenmei*-nya.

Tabel 5. Contoh Kesalahan *Kenmei* dalam Email Mahasiswa

Contoh Salah	Contoh Benar
カテゴリー 1 件名：資料ご送付の お礼近藤様 いつもお世話になっております。 AB・・・電話の山本でございます。	カテゴリー 1 件名：新製品「FT-12」資料送付 のお願い 近藤様 いつも大変お世話になっております 。 この度、「FT-12」の詳しい資料をお貴社の新製品「FT-12」の詳細資 送りいただき、誠にありがとうございます料のデータをお手数ですが、添付フ 。 ァイルでお だけません か。 お預かりした資料を確認させていただき、 ご不明な点がございましたら、ご連絡いた お忙しいところ恐縮ですが、どうぞ

しま よろし いいいたします。
す。

引き続き、何卒よろしくお願ひ申し上げま AB・・・電器 山本
す。

Berdasarkan tabel di atas, diprediksi mahasiswa tidak memahami perintah soal. Perintah soal menghendaki membuat email 依頼 /irai (permintaan) tetapi mahasiswa membuat email terima kasih. Terima kasih dalam bahasa Jepang adalah お礼/orei, sementara meminta bisa pula お願ひ /onegai. Efek kesalahan mahasiswa dalam memahami soal berimbas pada kalimat-kalimat yang lain. Contohnya, alih-alih mengatakan 詳しい資料をお送りいただき、誠にありがとうございます/kuwashii shiryō wo ookuri itadaki, makoto ni arigatō gozaimasu (terima kasih atas pengiriman dokumen yang rinci), seharusnya yang dikatakan adalah 詳細資料のデータをお手数ですが、添付ファイルでお送りいただけませんか /shōsai shiryō no dēta wo otesū desuga, tenpu fairu de ookuri itadakemasenka (apakah Anda bisa mengirimkan data rinci dalam file terlampir?). Ini menunjukkan bahwa kegagalan mahasiswa memahami perintah soal, atau maksud membuat kesalahpahaman komunikasi.

Penggunaan Kata Berulang (Pleonasme)

Pleonasme atau dapat diartikan sebagai pemborosan kata atau penggunaan kata berulang. Dalam analisis hasil ujian akhir mahasiswa, ditemukan dua pleonasme dalam penulisan email bahasa Jepang.

Tabel 6. Contoh Pleonasme dalam Email Mahasiswa

Contoh Salah	Contoh Benar
カテゴリー 5 通知 (社外) 件名：商品カタログ送付のお知らせ ・ ・ 産業 林様 いつもお世話になっております。 7月3日にご依頼いただきました羅年度の <u>商品</u> <u>のカタログ</u> ですが、本日、 <u>商品のカタログ</u> を メールにお知らせさせていただきます。 3日ほどでそちらに到着するかと思います。	カテゴリー 5 通知 (社外) 件名：カタログ送付のお知らせ ・ ・ 産業 林様 いつも大変お世話になっております。 7月3日にご依頼いただきました来年度の 商品カタログですが、本日、発送させ ていただきました。 よろしくご査収ください。
○ ○ ○ ○	○ ○ ○ ○

Penekanan dalam penjelasan adalah pengulangan kata 商品カタログ /*shōhin katarogu* (katalog barang) pada kalimat yang sama. Pengulangan kata tersebut bisa dihindari atau dihilangkan dalam konteks kalimat yang sama. Dalam hal ini, pada bagian kedua kalimat, kata 商品カタログ /*shōhin katarogu* bisa dihilangkan karena telah disebutkan sebelumnya. Bila kalimat direvisi maka akan menjadi: 7月3日にご依頼いただきました来年度の商品カタログですが、本日、発送させていただきます。 /*shichigatsu mikka ni goirai itadakimashita rainendo no shōhin katarogu desuga, honjitsu, hassō sasate itadakimashita* (katalog tahun fiskal berikutnya yang diminta pada tanggal 3 Juli akan dikirimkan hari ini). Dalam revisi ini, penghilangan pengulangan kata 商品カタログ /*shōhin katarogu* membuat kalimat menjadi lebih padat dan tetap mengkomunikasikan informasi utama yang diperlukan.

Interferensi Bahasa Indonesia

Dalam penerjemahan bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia, terkadang interferensi bahasa bisa terjadi. Hal ini wajar terutama karena bahasa Indonesia biasanya merupakan bahasa pertama yang dikuasai. Salah satu contoh interferensi bahasa terjadi dalam kalimat:

3月10日までに欲しいをお願いします。

Sangatsu tooka ni hoshii onegaishimasu.

Saya mohon (ingin) sampai sebelum tanggal 10 Maret.

Interferensi yang terjadi di sini terkait penggunaan kata 欲しい /*hoshii* (ingin). Umumnya, kata 欲しい /*hoshii* digunakan untuk mengekspresikan keinginan atas barang atau keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu untuk pembicara. Namun, dalam kalimat tersebut, penambahan までに /*made ni* (sampai sebelum atau *by*) dapat mengakibatkan kesalahan interpretasi. Penggunaan までに /*made ni* yang diikuti oleh 欲しい /*hoshii* tidak memenuhi kaidah tata bahasa yang tepat bahasa Jepang. Kata 欲しい /*hoshii* dalam bahasa Jepang memiliki dua penggunaan utama:

- 自分の物にしたい /*Jibun no mono ni shitai*: Ini mengacu pada keinginan seseorang untuk memiliki atau mendapatkan barang atau hal tertentu. Ini berarti ingin atau menginginkan sesuatu sebagai milik pribadi. Contoh penggunaannya: ケーキが欲しいです。 /*Kēki ga hoshii desu* (Saya ingin kue).
- (動詞の連用形 + 「て」の形について) 望ましい。(・・・して) もらいたい / (*Dōshi no ren'yōkei + 'te' no katachi ni tsuite*) *nozomashii. (...shite) moritai*: Dalam struktur ini, 欲しい /*hoshii* menyatakan keinginan untuk seseorang melakukan sesuatu (atau telah melakukan sesuatu) sebagai harapan atau keinginan dari pembicara. Biasanya terbentuk dengan menggabungkan bentuk *te* dari kata kerja (verb) dengan 欲しい /*hoshii*. Contoh penggunaannya: 彼に手紙を書いて欲しい。 /*Kare ni tegami o kaite hoshii* (Saya ingin dia menulis surat).

Salah satu alternatif yang lebih tepat adalah menggunakan konstruksi yang lebih

sesuai seperti 3月10日に届いて欲しい/sangatsu tōka ni todoite hoshii atau 3月10日に頂きたい/sangatsu tōka ni itadakitai yang lebih sesuai dalam konteks yang ingin disampaikan, yaitu saya ingin menerimanya pada tanggal 10 Maret. Jadi, dalam konteks kalimat yang dimaksud, revisi dengan menggunakan konstruksi yang tepat akan membantu dalam menyampaikan pesan yang lebih jelas dan akurat.

Penggunaan kata atau kalimat yang kurang tepat

Di bawah ini adalah salah satu contoh kurang tepat atau kurang pas-nya pemilihan kosa kata untuk mengekspresikan sebuah pernyataan.

製品情報を提供できませんか。

Seihin jōhō wo teikyō dekimasenka.

Dapatkah mengirimkan informasi tentang produk?

Teks di atas berisi permintaan untuk mengirimkan informasi tentang produk. Meskipun menggunakan kata 提供/teikyō dalam konteks tersebut bisa diterima, ada beberapa kata kerja lain yang mungkin lebih sesuai dalam situasi tersebut, salah satunya adalah 発送/hassō, yang berarti mengirim. Bila ditilik definisinya, 提供/teikyō adalah kata Jepang dengan dua arti utama:

- Dalam bentuk kata kerja, ini berarti memberikan atau menawarkan sesuatu kepada orang lain untuk membantu atau memberikan manfaat, seperti barang, uang, keterampilan, dll., untuk memenuhi kebutuhan mereka.
- Dalam bentuk kata benda, mengacu pada tindakan sponsor yang mendukung penyajian program TV kepada penonton. Seorang sponsor memberikan dukungan finansial atau sumber daya lain agar program TV tersedia bagi penonton tanpa biaya langsung. (<https://dictionary.goo.ne.jp/word/%E6%8F%90%E4%BE%9B/#jn-149748>)

Dalam kasus ini, kata 発送/hassō lebih cocok karena menekankan pada pengiriman informasi tentang produk, bukan hanya menyediakan informasi. Jadi, kalimat yang direvisi menjadi lebih sopan dan sesuai dengan konteks adalah:

製品情報を発送していただけますか。

Seihin jōhō wo hassō shiteitadakemasenka.

Apakah berkenan untuk mengirimkan informasi mengenai produk tersebut?

Dengan menggunakan 発送/hassō permintaan menjadi lebih tepat dan lebih jelas bahwa yang diminta adalah pengiriman informasi produk yang diinginkan. Menekankan pada 発送/hassō membuat kalimat menjadi lebih sesuai dengan maksud yang diinginkan.

Kesalahan penulisan kanji

Dalam bahasa Jepang, kanji merupakan aksara yang banyak digunakan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, antara lain: digunakan dalam televisi, koran, iklan, dan lainnya. Salah satu fungsi huruf kanji adalah untuk membedakan arti suatu kata yang homofon atau memiliki bunyi yang sama. Sehingga penggunaan huruf kanji yang tepat merupakan suatu hal yang penting dikarenakan huruf yang homofon tidak memiliki arti yang sama. Berdasarkan email yang dituliskan oleh mahasiswa, terdapat 9 kesalahan penulisan kanji. Salah satu contohnya adalah seperti yang digaris bawah berikut:

3日ほどそちらに塗着すると思います。

Mikka hodo sochira ni tochaku suru to omoimasu.

Saya berencana tiba di sana sekitar 3 hari.

Kanji 塗着/*tochaku* pada kalimat di atas membuat kalimat tersebut memiliki makna yang berbeda. Dalam konteks tersebut, kanji yang tepat digunakan adalah 到着/*tōchaku* yang memiliki arti tiba atau sampai.

Selanjutnya adalah *datsuraku* atau kesalahan berbahasa dalam bentuk penghilangan elemen bahasa dengan prosentase 20% yang merupakan kesalahan terbanyak kedua. Dalam kasus ini kesalahan *datsuraku* dalam penggunaan bahasa Jepang, misalnya, ketika mahasiswa tidak menyertakan bagian-bagian krusial dalam komunikasi tertulis seperti email atau korespondensi. Misalnya, ketika mereka mengirimkan email tanpa menuliskan *kenmei* (judul/subjek) atau tanpa mengawali pesan dengan sapaan yang tepat. Ketidakhadiran unsur-unsur ini dapat membuat pesan menjadi ambigu atau tidak lengkap. Sebagai contoh, ketika seorang mahasiswa mengirim email tanpa atau lupa menulis subjek yang jelas atau tanpa sapaan awal yang sesuai, hal ini bisa mempengaruhi pemahaman dan kesan pertama penerima terhadap pesan yang diterima.

Berikutnya, adalah kesalahan berbahasa bentuk *gokeishiki* dengan presentase 16% yang merupakan kesalahan pembentukan kata yang tidak tepat. Pembentukan kata dalam bahasa Jepang salah satunya dapat dipengaruhi oleh kala waktu (*tenses*). Ada kalanya mahasiswa sulit membedakan mana kejadian yang sudah dan belum.

Tabel 7. Bentuk Kesalahan *Gokeishiki*

Contoh Salah	Contoh Benar
カテゴリー—15 (報告) 目的：SV (スーパーパイザー) トレーニング参加の報告する。	カテゴリー—15 目的：SV (スーパーパイザー) トレーニン グ 参加の報告する。
つきましては、8月3日にてトレ ーニングを行う予定です。	トレーニングは8月3日に行われた。報 告書は別ファイルにして添付した。

Kesalahan yang terjadi disini diprediksi disebabkan oleh kurang telitinya mahasiswa dalam membaca petunjuk soal. Soal tersebut meminta untuk membuat email yang berkaitan dengan 報告 /*hōkoku* (laporan). Karena menyangkut sebuah laporan, logisnya apa yang dilaporkan sudah terjadi di masa lampau. Oleh karena itu, waktu yang seharusnya digunakan dalam konteks ini adalah bentuk lampau. Namun, mahasiswa justru menggunakan pola kalimat yang mengindikasikan waktu yang akan datang.

Contoh yang diberikan menunjukkan perbedaan yang sangat mendasar. Seharusnya, jika merujuk pada kejadian yang sudah terjadi, kalimat yang benar seharusnya berbentuk lampau, yaitu トレーニングは8月3日に行われた/*torēningu wa hachigatsu mikka ni okonawareta* (pelatihan dilakukan pada tanggal 3 Agustus). Namun, mahasiswa justru menulis つきましては、8月3日にてトレーニングを行う予定です/*tsukimashite wa, hachigatsu mikka nite torēningu o okonau yotei desu* (dalam hal ini, rencananya pelatihan akan dilakukan pada tanggal 3 Agustus), merupakan salah dalam konteks perintah untuk membuat sebuah laporan.

SIMPULAN

Hasil analisis korpus data dari email bisnis berbahasa Jepang yang dibuat oleh 26 mahasiswa mengungkap adanya beragam kesalahan berbahasa. Dari pendekatan konsep kesalahan berbahasa yang dipaparkan oleh Ishikawa, ditemukan bahwa kesalahan berbahasa yang paling umum terjadi adalah jenis その他/*Sonota* (lain-lain). Dalam temuan ini, kesalahan kategori lain-lain mendominasi dengan jumlah 95 kesalahan, mencapai 58,5% dari total kesalahan yang diamati. Kategori ini mencerminkan jenis kesalahan yang bervariasi, tidak dapat secara spesifik diklasifikasikan ke dalam kategori lain.

Kemudian, kategori 脱落/*Datsuraku* atau penghilangan elemen kalimat berada pada posisi kedua dengan 32 kesalahan atau 20%. Ini menandakan kesalahan yang terjadi karena penghilangan elemen penting dalam kalimat yang digunakan dalam bahasa Jepang. Selanjutnya, kategori 誤形式/*Gokeishiki* atau kesalahan pembentukan kata berada pada posisi ketiga dengan 26 kesalahan atau 16%. Ini menunjukkan kesalahan dalam pembentukan atau pemakaian kata yang tidak sesuai. Diikuti oleh kategori 付加 / *Fuka* atau penambahan elemen kalimat dengan 7 kesalahan atau 4,5%, menggambarkan kesalahan yang terjadi akibat penambahan elemen yang tidak sesuai dalam kalimat. Selanjutnya, kategori 位置/*Ichi* atau kesalahan penempatan memiliki 2 kesalahan atau 1%. Ini mengacu pada kesalahan yang disebabkan oleh penempatan kata yang kurang tepat dalam kalimat. Terakhir, kategori 混同/*Kondo* atau kesalahan pertukaran tidak memiliki kesalahan yang tercatat, yaitu jumlah kesalahan adalah 0. Ini menunjukkan bahwa tidak ada kesalahan dalam kategori ini pada data yang diberikan.

Selanjutnya dari 58% lain-lain kesalahan berbahasa terbesar, bila diurutkan mulai dari kesalahan yang paling umum hingga yang paling jarang terjadi dalam email bisnis berbahasa Jepang adalah sebagai berikut:

Kategori dengan presentase kesalahan terbesar adalah Kata/Kalimat Kurang Tepat yang mengalami 27% dari total kesalahan, dengan total 25 kasus kesalahan. Disusul oleh Pemahaman Instruksi Soal yang memiliki 17% kesalahan dengan 16 kasus kesalahan. Selanjutnya, Penulisan *Kenmei* (件名) dan Penggunaan 様 dan さん memiliki presentase

yang sama yaitu 16% dan 15 kesalahan masing-masing.

Kemudian, kategori Konsep *Uchi* dan *Soto* serta Penulisan Kanji sama-sama memiliki 10% kesalahan, yaitu 9 kasus kesalahan. Selanjutnya, kategori Interferensi bahasa Indonesia menunjukkan 4% kesalahan dengan total 4 kasus kesalahan, dan kategori Pleonasme hanya memiliki 2% kesalahan dengan 2 kasus kesalahan.

Dari hasil analisis ini, kesalahan yang paling umum dalam email bisnis berbahasa Jepang terkait dengan Kata/Kalimat Kurang Tepat, diikuti oleh Pemahaman Instruksi Soal dan Penulisan *Kenmei* (件名). Di sisi lain, kesalahan yang jarang terjadi adalah Pleonasme dengan jumlah kasus kesalahan yang paling sedikit.

REFERENSI

- Akiko, Yana. Rie Ooki. Yuka Komatsu. (2005). *Nihongo E Mēru no Kakikata: Writing E-mails in Japanese*. Japan: The Japan Times.
- Ainie, L. Z., & Andajani, K. (2023). Kesalahan Berbahasa Indonesia oleh Penutur Asing dalam Akun Youtube Tomohiro Yamashita. *Disastra: Jurnal Ilmiah Sastra*, 5(1). <http://dx.doi.org/10.29300/disastra.v5i1.7419>
- Ariningsih, N. E., Sumarwati, S., & Saddhono, K. (2012). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Karangan Eksposisi Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal BASASTRA*, 1(1). Retrieved from https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bhs_indonesia/issue/view/78
- Br.Ginting, L. S. D. (2020). *AKBI - Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Guepedia. ISBN: 978-623-7752-90-5.
- Darajat, A., & Kusumaningsih, C. (2023). Analisis Kesalahan Mahasiswa Menulis Surat Business Correspondence dalam Bentuk Bahasa Inggris. *JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6(8). <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2564>
- Ichikawa, Yasuko. (2000). *Nihongo Goyō Reibun Shōjiten*. Tokyo: Bojinsha.
- Nassaji, H. (2015). Qualitative and descriptive research: Data type versus data analysis. *Language Teaching Research*, 19(2), 129-132. <https://doi.org/10.1177/1362168815572747>
- Nurwicaksono, B. D., & Amelia, D. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Teks Ilmiah Mahasiswa. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2). <https://doi.org/10.21009/AKSIS.020201>
- Pristiwanti, D., et.al. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6). <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Tim Penulis. (1987). *Shin Shojirin*. Tokyo: Sanseido.
- Saadah, F. (2012). Analisis Kesalahan Berbahasa dan Peranannya dalam Pembelajaran Bahasa Asing. *Wahana: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 14(1). <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/wahana/article/view/351> DOI: 10.21580/wa.v14i1.351
- Supriani, R., & Siregar, I. R. (2016). Penelitian Analisis Kesalahan Berbahasa. *Jurnal Edukasi Kultura: Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya*, 3(2). <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/kultura/article/view/5204> DOI: <https://doi.org/10.24114/kultura.v1i2.5204>
- Yamaoka Hikaru. (2023, July). Osewa ni natte orimasu wa keigo? Shanai ya meue no

hito ni tsukaeru ka ya reibun, ruigo mo shōkai [Is Osewa ni natte orimasu Keigo? Can it be used for superiors and colleagues? Introduction of example sentences and synonyms]. MyNavi News.
<https://news.mynavi.jp/article/20210604-1892570/>